

## **BAB II GANG LUNA SEBAGAI KAMPUNG TOLERANSI DI KOTA BANDUNG**

### **II.1 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan tahap selanjutnya setelah masalah penelitian dirumuskan. Landasan teori bertujuan untuk mendapatkan teori, definisi ataupun konsep yang berkaitan dengan objek penelitian, agar penelitian tersebut memiliki dasar yang kokoh. (Muchson, 2017, h.1). Adapun beberapa landasan teori yang mencakup kampung toleransi, yaitu agama, toleransi, serta toleransi antar umat beragama.

#### **II.1.1 Agama**

Agama adalah keyakinan yang diimani sebagai pedoman hidup. Setiap manusia perlu keyakinan sebagai pengendali diri. Wahyuni (2018) menjelaskan bahwa “agama merupakan salah satu aspek dalam kehidupan sosial dan bagian dari sistem sosial suatu masyarakat. Agama juga bisa dilihat sebagai unsur dari kebudayaan suatu masyarakat, disamping unsur-unsur yang lain, misalnya kesenian, bahasa, sistem pencaharian, dan sistem organisasi sosial. (h.23)

Sedangkan Lubis (2017) berpendapat bahwa:

Istilah agama membentuk perasaan bernama (*common sense*) yaitu setiap orang seakan telah memiliki tentang agama sekalipun sulit untuk dirumuskan sehingga dapat membentuk persepsi manusia terhadap kriteria orang yang beragama dengan tidak beragama. Sekalipun demikian, agama juga menjadi bahan studi dalam aspek seperti antropologi, sosiologi, politik, sejarah, administrasi, dan lain sebagainya. Namun harus diakui bahwa merumuskan definisi agama bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena didalamnya terjadi berbagai tindakan monopoli, klaim, dan sebagainya. Oleh karena itulah begitu mulai merumuskan definisi agama maka akan ditemukan perbedaan karena masing-masing mendefinisikan menurut lingkungan pemahamannya. (h.28)

Dari kedua penjelasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa agama adalah salah satu aspek dan suatu sistem yang memengaruhi kehidupan bersosial. Agama dapat membentuk suatu perasaan dimana setiap orang telah paham tentang agama dengan berpersepsi bahwa mereka dapat melihat orang yang beragama dan mana orang yang tidak beragama dengan secara kasat. Selain itu, agama pun sulit untuk didefinisikan karena definisi yang ditemukan menurut lingkungan pemahamannya berbeda satu sama lainnya.

### **II.1.2 Toleransi**

Kata toleransi dapat diartikan dalam bentuk bahasa dan dalam bentuk lisan. Casram (2016) menerangkan “secara etimologi, toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia*, yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran.” (h.188) Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) kata toleransi (yang berasal dari kata toleran) diartikan sebagai sifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Selain itu, toleransi merupakan kebebasan yang diberikan kepada manusia untuk melaksanakan kehidupannya dengan mengikuti keyakinan hidupnya tersendiri selama tidak bertentangan dengan aturan tentang kerukunan dan perdamaian antar manusia. (Yasir, 2014, h.201).

Toleransi menurut Dede Taryono selaku ketua Kampung Toleransi di gang Luna merupakan bentuk saling menghargai dan menghormati apa yang dikerjakan walaupun berbeda dalam hal kemasyarakatan, sebaliknya pun begitu. Sedangkan menurut Jahja Kosi selaku sekretaris Kampung Toleransi di gang Luna menjelaskan bahwa toleransi merupakan sikap menghargai kepercayaan orang lain tanpa mempersoalkannya. Namun ketika adanya salah satu pihak mengadakan perayaan hari raya dan sebagainya, dalam hal tertentu sebagai sesama manusia dapat ikut berpartisipasi dalam bentuk keamanan ataupun ikut memeriahkannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap menghargai pendapat, pandangan, dan keyakinan yang berbeda dengan pendirian sendiri tanpa mempersoalkan keyakinan yang lain menurut keyakinan pribadi. Hal ini pun terdapat pada aturan tentang kerukunan dan perdamaian antar masyarakatnya.

### **II.1.2.1 Toleransi Antar Umat Beragama**

Toleransi antar umat beragama merupakan bentuk saling menghargai segala bentuk dan atau tata cara beribadah yang sesuai dengan agama yang diyakini. Serta mencegah terjadinya insiden yang saling merugikan satu sama lain dalam konteks beragama. Misalnya tidak mencela perbedaan agama yang diyakini orang lain.

Wahyuni (2018) berpendapat bahwa:

Semua manusia yang beragama meyakini dengan sepenuh hati bahwa beriman terhadap agama tertentu akan memberikan keselamatan. Setiap agama mengajukan konsep kedamaian dan memberikan solusi terbaik dalam menyelamatkan konflik batin dan fisik. Realitas ini membawa penganut setiap agama untuk secara ekstrem mengklaim bahwa agama yang dianutnya itulah yang paling benar, sehingga sering terjadi benturan keyakinan yang bisa memicu konflik antar-umat beragama. Benturan semacam ini tidak bisa dihindari karena di dunia ada berbagai macam agama (*pluralism of religion*). (h.1)

### **II.2 Kampung Toleransi**

Menurut Muhamad Solihin selaku walikota sementara kota Bandung, Kampung Toleransi merupakan upaya pemerintah menjaga keberagaman di kota Bandung yang selama ini dihuni oleh warga yang berbeda suku, ras, dan agama. Budaya toleransi di kota Bandung pun bukan sebuah hal yang baru. Dengan adanya Kampung Toleransi ini, kebersamaan dan kerukunan antar warganya dikuatkan. (Ispranoto, 2018)

## II.2.1 Gang Luna Sebagai Kampung Toleransi

Kampung Toleransi di wilayah kota Bandung merupakan bentuk penghargaan dari walikota Bandung terdahulu yaitu Ridwan Kamil kepada salah satu daerah yang memiliki tingkat toleransi yang sangat baik, aktif dan progresif. Sebelumnya, Dada Rosada sudah melihat secara langsung sikap toleransi yang sangat baik tersebut di gang Luna, kelurahan Jamika, kecamatan Bojongloa Kaler kota Bandung. Maka dari itu, saat Ridwan Kamil menjabat sebagai walikota (masa jabatan 2013-2018), akhirnya gang Luna dinobatkan sebagai Kampung Toleransi se-kecamatan Bojongloa Kaler.



Gambar II.1 Kampung Toleransi di gang Luna RW.04 Kelurahan Jamika  
Sumber: <https://www.instagram.com/p/BYA5JNTDmR-/?igshid=ppq9p3c26v9f>  
(Diakses pada 22/10/2018)

Adapun pendapat Muhamad Solihin selaku walikota sementara kota Bandung pada masa jabatan Ridwan Kamil sebagai walikota hampir berakhir, bahwa adanya Kampung Toleransi bertujuan untuk memelihara keberagaman dan kebhinekaan di kota Bandung. Selain itu, adanya Kampung Toleransi dapat menjadi contoh bagi warga daerah lain untuk menjunjung tinggi nilai toleransi. Dilihat dari ruang lingkupnya pun, ternyata gang Luna merupakan wilayah yang memiliki berbagai tempat beribadah, diantaranya ada 4 gereja, 4 vihara dan 2 mesjid. Meskipun memiliki banyak tempat beribadah, saat perayaan hari besar dilaksanakan tidak pernah adanya rasa terganggu antar warganya. Dari sebelum

diresmikan sebagai Kampung Toleransi, tercatat bahwa gang Luna tidak pernah melakukan bentrokan atau perselisihan antar umat beragama. Jika dilihat secara nyata dan fisiknya, yang menjadi ciri khas dari gang Luna sebagai Kampung Toleransi yang pertama adalah adanya mesjid dengan vihara yang berdekatan bahkan temboknya hampir bersentuhan dengan mesjid. Kemudian di sebelah gang Luna ada gereja Bethesda dengan vihara Aman yang berdekatan pula. Kemudian, Jahja Kosim selaku sekretaris Kampung Toleransi di gang Luna berpendapat bahwa dalam kesehariannya selama ini tidak ada masalah tentang keyakinan antar masyarakat selama beliau tinggal di gang Luna.

### **II.2.2 Berbagai Tempat Beribadah di Gang Luna**

Dilihat dari ruang lingkungannya, gang Luna merupakan wilayah yang memiliki tempat beribadah yang banyak, diantaranya ada 4 gereja, 4 vihara dan 2 mesjid. Keberadaan tempat beribadah tersebut ada yang berdekatan satu sama lain. Meskipun hanya memiliki 2 mesjid, mayoritas warga disana adalah Islam dan mereka dapat hidup rukun dengan warga beragama lainnya.



Gambar II.2 Peta Wilayah gang Luna RW.04  
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Adapun ke-8 tempat beribadah yang berada di gang Luna sebagai Kampung Toleransi dan sudah lama berdiri, yaitu:

- Gereja Pantekosta, terletak di Jl. Pagarsih No.136 yang termasuk pada bagian wilayah gang Luna yaitu RW 04 kelurahan Jamika, kecamatan Bojongloa Kaler, Bandung.



Gambar II.3 Gereja Pantekosta  
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

- Gereja Rehoboth Ebenhaezar, terletak di gang Luna IV No.11, kelurahan Jamika, kecamatan Bojongloa Kaler, kota Bandung. Letak gereja tersebut berdekatan dengan tempat beribadah lainnya, yaitu mesjid Al-Asror.



Gambar II.4 Gereja Rehoboth Ebenhaezar  
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

- Gereja Bethesda, terletak di gang Luna No. 10 kelurahan Jamika, kecamatan Bojongloa Kaler, kota Bandung.



Gambar II.5 Gereja Bethesda  
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

- Gereja Jemaat Kristus Indonesia, terletak di gang Luna No. 9 kelurahan Jamika, kecamatan Bojongloa Kaler, kota Bandung. Letak gereja tersebut berada tidak jauh dengan gereja Bethesda.



Gambar II.6 Gereja Jemaat Kristus Indonesia  
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

- Vihara Yasodhara, terletak di Jl. Pagarsih No.158 yang termasuk pada bagian wilayah gang Luna, Bandung. Vihara tersebut merupakan vihara terbesar yang ada di wilayah tersebut.



Gambar II.7 Vihara Yasodhara  
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

- Vihara Terang Hati terletak di Jl. Pagarsih No. 128 yang termasuk pada bagian wilayah gang Luna, Bandung. Vihara tersebut merupakan vihara yang terletak di pinggir jalan besar seperti Vihara Yasodhara.



Gambar II.8 Vihara Terang Hati

Sumber: [https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn%3AANd9GcSpYIsYq1YRNhk2y9FNkQjqqBTua2nLIUAhLsF69Q0o5lCm\\_I2E](https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn%3AANd9GcSpYIsYq1YRNhk2y9FNkQjqqBTua2nLIUAhLsF69Q0o5lCm_I2E) (2019)

- Vihara Aman, terletak di gang Luna No. 10 kelurahan Jamika, kecamatan Bojongloa Kaler, kota Bandung. Letak vihara tersebut berdekatan dengan gereja Bethesda.



Gambar II.9 Vihara Aman

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

- Vihara Ratnapani, terletak di gang Luna IV No.6, kelurahan Jamika, kecamatan Bojongloa Kaler, Bandung.



Gambar II.10 Vihara Ratnapani

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)



- Mesjid Al-Amin, terletak di gang Luna, kelurahan Jamika, kecamatan Bojongloa Kaler, kota Bandung. Mesjid terletak dekat sungai yang menjadi batas wilayah gang Luna dengan wilayah lainnya.



Gambar II.11 Mesjid Al-Amin  
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

- Mesjid Al-Asror, terletak di gang Luna IV No.15/04, kelurahan Jamika, kecamatan Bojongloa Kaler, kota Bandung. Mesjid tersebut letaknya berada diantara gereja Rehoboth dan vihara Ratnapani.



Gambar II.12 Mesjid Al-Asror  
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

### **II.2.3 Perbedaan Gang Luna Sebelum dan Sesudah Menjadi Kampung Toleransi**

Dede Taryono berpendapat tidak ada perbedaan yang dilakukan warga gang Luna setelah daerah tersebut dijuluki Kampung Toleransi. Dengan adanya wadah dan nama yang menaungi yaitu Kampung Toleransi, seluruh pengurus dari masing-masing agama tahu dan bersama-sama mengembangkan hal-hal yang pernah dilakukan sebelumnya. Contoh, ketika di umat Islam merayakan Idul Fitri, ada

warga yang beragama Kristen mengunjungi warga yang beragama Islam. Sebaliknya ketika Natal, warga yang beragama Islam, pengurus Kampung Toleransi dan masyarakat pun mendatangi gereja dan menjaga keamanannya. Dari hal tersebut nilai silaturahmi terlaksana, bahwa Kampung Toleransi merasakan “inilah kebersamaan dalam perbedaan”. Hingga saat ini pun antar warga beragamanya bersilaturahmi, sehingga dari hal tersebut terasa bahwa warga gang Luna terlihat kebersamaannya.

#### **II.2.4 Pengesahan Gang Luna Sebagai Kampung Toleransi**

Gang Luna diresmikan pada tanggal 20 Agustus 2017, dalam peresmiannya dilaksanakan sangat meriah karena Ridwan Kamil yang pada saat itu masih menjabat sebagai walikota Bandung mendatangi langsung gang Luna dan menandatangani langsung monumen yang menjadi ciri Kampung Toleransi. Peresmian dilaksanakan di lapang Monek yang terletak dekat dengan kantor serbaguna RW 04 kelurahan Jamika. Adapun susunan dalam peresmiannya, yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan oleh Ridwan kamil, sambutan oleh ketua Kampung Toleransi, sambutan dari ketua RW 04, peresmian Kampung Toleransi yang ditandatangani langsung oleh Ridwan Kamil, serta hiburan untuk warga gang Luna. Adapun rincian susunan acara peresmian Kampung Toleransi sebagai berikut:

- Pembukaan dilakukan pada pukul 16.30 WIB, di saat itu Ridwan Kamil secara langsung mengunjungi Kampung Toleransi. Walikota disambut oleh pertunjukan barongsai dari perwakilan vihara yang ada di gang Luna.



Gambar II.13 Sambutan Barongsai

Sumber: <http://prfmnews.com/images/21Jan%20Barongsay%20BAYU3217.jpg>  
Diakses pada: (22/10/2018)

- Acara dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan oleh paduan suara yang berasal dari gereja Bethesda dan diikuti oleh walikota Bandung Ridwan Kamil serta warga gang Luna setempat. Paduan suara tersebut dipandu oleh seorang dirigen yang menjadi perwakilan dari Karang Taruna Raksa Satya Unit 04 Kelurahan Jamika, yaitu Nadya Andini Putri.



Gambar II.14 Melantunkan Lagu Nasional Pada Peresmian Kampung Toleransi  
 Sumber: <https://www.instagram.com/p/BYBZRiZDdRI/>  
 Diakses pada: (22/10/2018)

- Acara selanjutnya adalah sambutan dari setiap aktivis yang berpengaruh di gang Luna, yaitu ketua Kampung Toleransi, Lurah kelurahan Jamika, Ketua kecamatan Bojongloa Kaler serta Ridwan Kamil selaku walikota Bandung. Setelah itu, Ridwan Kamil langsung meresmikan dengan cara menandatangani monumen yang bertuliskan Kampung Toleransi.



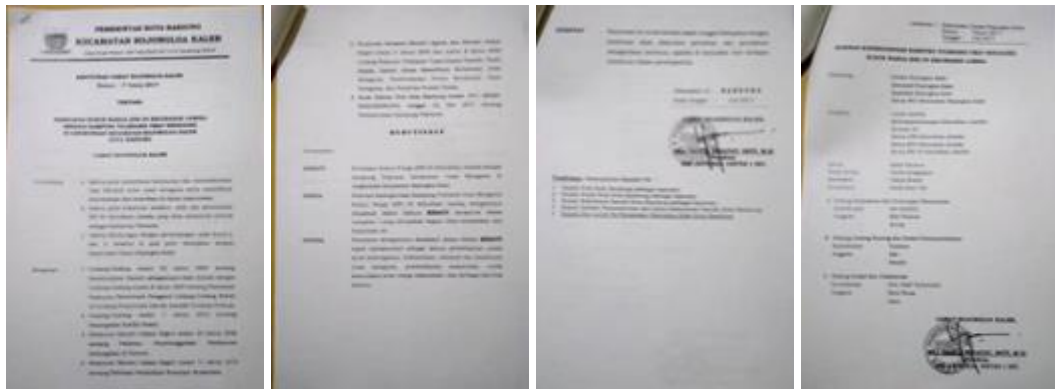
Gambar II.15 Monumen Kampung Toleransi RW 04 Kel. Jamika  
 Sumber: Dokumen Pribadi (2019)



Gambar II.16 Ketua Kampung Toleransi Bersama Monumen Kampung Toleransi  
 Sumber: <https://www.instagram.com/p/BjXW1MSHkrk/>  
 Diakses pada: (22/10/2018)

### II.2.5 Surat Keputusan Kecamatan Bojongloa Kaler

Kecamatan Bojongloa Kaler kota Bandung menetapkan SK (Surat Keputusan) tertulis untuk gang Luna RW.04 kelurahan Jamika yang dinobatkan sebagai Kampung Toleransi Umat Beragama pertama di kota Bandung. Dalam surat keputusan tersebut itu pun berisi susunan kepengurusan yang meliputi warga gang Luna dengan berbagai agama yang dianut.



Gambar II.17 Surat Keputusan Kecamatan Bojongloa Kaler  
 Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Berikut adalah isi Surat Keputusan yang diberikan oleh kecamatan Bojongloa Kaler kepada gang Luna sebagai Kampung Toleransi, meliputi beberapa hal seperti menimbang, mengingat dan memutuskan. Serta susunan kepengurusan Kampung Toleransi di gang Luna.

## KEPUTUSAN CAMAT BOJONGLOA KALER

Nomor: 12 Tahun 2017

### TENTANG

Penetapan Rukun Warga (RW) 04 Kelurahan Jamika Sebagai Kampung Toleransi Umat Beragama di Lingkungan Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung

Menimbang: 1. Bahwa guna memelihara kerukunan dan menumbuhkan rasa toleransi antar umat beragama serta memelihara ketentraman dan ketertiban di dalam masyarakat;

2. Bahwa guna keperluan tersebut, telah ada penunjukan RW 04 Kelurahan Jamika yang telah memenuhi kriteria sebagai Kampung Toleransi;

3. Bahwa sehubungan dengan penimbangan pada huruf a. dan b. tersebut di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Camat Bojongloa Kaler.

Mengingat: Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 8 tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Daerah menjadi Undang-undang;

Undang-undang nomor 7 tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial;

Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 34 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembauran Kebangsaan di Daerah;

Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 71 tahun 2012 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Nusantara;

Peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri nomor 9 tahun 2006 dan nomor 8 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadah;

Surat Edaran Wali Kota Bandung nomor 147/SE026-BAKESBANGPOL tanggal 22 Mei 2017 tentang Pembentukan Kampung Toleransi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- KESATU : Penetapan Rukun Warga (RW) 04 Kelurahan Jamika sebagai Kampung Toleransi Kerukunan Umat Beragama di Lingkungan Kecamatan Bojongloa Kaler;
- KEDUA : Susunan kepengurusan Kampung Toleransi Umat Beragama Rukun Warga (RW) 04 Kelurahan Jamika sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- KETIGA : Penetapan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dapat dipergunakan sebagai sarana pembelajaran, pusat studi keberagaman, kebhinekaan, toleransi dan kerukunan umat beragama, pemberdayaan masyarakat, dan berbagai aktivitas lainnya;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan dilakukan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Susunan Kepengurusan Kampung Toleransi Umat Beragama Rukun Warga (RW) 04 Kelurahan Jamika

- Pelindung : Camat Bojongloa Kaler  
Danramil Bojongloa Kaler  
Kapolsek Bojongloa Kaler  
Ketua MUI Kecamatan Bojongloa Kaler
- Pembina : Lurah Jamika  
Babinkamtibmaspol Kelurahan Jamika  
Binmas AD  
Ketua LPM Kelurahan Jamika

Ketua MUI Kelurahan Jamika  
Ketua RW 04 Kelurahan Jamika

Ketua : Dede Taryono  
Wakil Ketua : Yanto Linggajaya  
Sekretaris : Jahja Kosim  
Bendahara : Kwok Soey Tjie

A. Bidang Kerjasama dan Hubungan Masyarakat

Koordinator : Iim Ibrahim  
Anggota : Kiki Pitalusi  
Acong

B. Bidang Gotong Royong dan Sosial Kemasyarakatan

Koordinator : Yusman  
Anggota : Apo  
Hendry

C. Bidang Sosial dan Desiminasi

Koordinator : Drs. Dedi Suherman  
Anggota : Beni Musa  
Asen

## **II.2.6 Program dan Kegiatan Gang Luna Sebagai Kampung Toleransi**

### **II.2.6.1 Program Gang Luna Sebagai Kampung Toleransi**

Menurut bapak Jahja Kosim, masalah program yang diketahui beliau bahwa ide-ide sudah ada, tapi untuk menjalankannya masih terkendala akan biaya yang dibutuhkan. Sedangkan Kampung Toleransi di gang Luna belum memiliki sumber dana secara khusus. Sese kali para pengurus Kampung Toleransi ikut berpartisipasi pada kegiatan yang dilaksanakan oleh RW 04 dan membantu mengumpulkan dana kemudian ikut ambil bagian untuk memberikan dan menyediakan hadiah hiburan. Sehingga pada umumnya Kampung Toleransi tidak memisahkan diri dengan yang lainnya, karena jika dipisahkan kendalanya adalah biaya dan tenaga. Karena umumnya masing-masing pengurus Kampung Toleransi memiliki pekerjaan dan beberapa usianya sudah lanjut.

### **II.2.6.2 Kegiatan Gang Luna Sebagai Kampung Toleransi**

Kegiatan yang dilakukan oleh gang Luna sebagai Kampung Toleransi tidak jauh berbeda seperti sebelumnya. Banyak kegiatan yang dilakukan antar umat beragamanya untuk membantu umat beragama lainnya. Adanya kegiatan bakti sosial pemberian Pangan Makanan Tambahan (PMT) dari ke-10 tempat beribadah untuk Posyandu Sekar Asih yang dimiliki oleh gang Luna, kegiatan buka bersama saat bulan Ramadhan bersama umat beragama lainnya. Bakti sosial dari salah satu gereja, vihara dan mesjid memberikan sembako pada warga yang kurang mampu. Saling menjaga ketertiban di tempat ibadah saat umat beragama menjalankan ibadah. Saling membantu saat perayaan hari besar keagamaan dilaksanakan, serta liburan bersama antar warganya.

- Kegiatan Tasyakuran HUT RI yang dilaksanakan sehari sebelum kegiatan perlombaan. Kegiatan tasyakuran bertempat di kantor serbaguna RW 04 kelurahan Jamika, kecamatan Bojongloa Kaler, kota Bandung. Dalam kegiatan tersebut, dihadiri oleh beberapa aktivis setempat dan beberapa pengurus kelembagaan berbagai agama yang ada di gang Luna tersebut.
- Pemberian Makan Tambahan (PMT) oleh donatur yang berasal dari pengurus tempat beribadah yang ada di gang Luna kepada Posyandu Sekar Asih sebagai posyandu yang berada di gang Luna. Pemberian Makan Tambahan dilakukan bergiliran setiap bulannya dari satu tempat beribadah ke tempat beribadah lainnya.
- Kegiatan buka bersama yang dilaksanakan oleh vihara Dharma Ramsi. Kegiatan tersebut mengajak pengurus RW 04 dan pengurus Kampung Toleransi di gang Luna untuk berpartisipasi membagikan makanan kepada warga gang Luna. Kegiatan tersebut dilaksanakan satu hari disetiap bulan Ramadhan. Meskipun vihara tersebut bukan termasuk bagian wilayah gang Luna, tetapi vihara Dharma Ramsi selalu melaksanakan berbagai kegiatannya di lingkungan gang Luna. Hal tersebut dikarenakan jalan yang membatasi wilayah gang Luna dengan wilayah Dharma Ramsi digunakan oleh kedua wilayah. Adapun dalam kegiatan buka bersama tersebut diliput oleh beberapa media televisi nasional, salah satunya adalah TRANS 7.





Gambar II.18 Wawancara Ibu Yani Permana  
Sumber: <https://youtu.be/NJuIyTSYatM>  
Diakses pada: (22/10/2018)

- Adanya kegiatan jalan santai yang dilaksanakan oleh kepengurusan RW 04 dan dibantu ketenagaannya oleh pengurus Kampung Toleransi. Kegiatan tersebut merupakan bentuk apresiasi dan perayaan ulang tahun kota Bandung, karena selalu dilaksanakan pada bulan September setiap tahunnya. Kegiatannya tersebut diselingi dengan berbagai *doorprize* yang dibagikan kepada warga gang Luna. Sebagian *doorprize* tersebut merupakan sumbangan dari berbagai lembaga disekitar gang Luna.



Gambar II.19 Hadiah Donatur Kampung Toleransi  
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

- Kegiatan senam mingguan yang dilaksanakan oleh kepengurusan RW 04 yang dibantu ketenagaannya oleh pengurus Kampung Toleransi. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap 2 minggu sekali di lapang Monek yang merupakan wilayah gang Luna. Setelah senam mingguan, kegiatan selanjutnya adalah kerja bakti membersihkan wilayah gang Luna dari sampah bersama pengurus Kampung Toleransi serta makan bersama.

- Kegiatan Sumpah Pemuda merupakan bentuk apresiasi Karang Taruna Raksa Satya kepada para tokoh pendahulu di gang Luna. Kegiatan tersebut dibantu oleh kepengurusan Kampung Toleransi. Dalam kegiatan tersebut banyak tokoh pendahulu yang hadir dari berbagai etnis dan kepercayaan.
- Adapun kegiatan lainnya, yaitu memberikan makanan ataupun sembako kepada para lansia yang kurang mampu. Pemberian makanan ini dibagikan secara langsung oleh pengurus Kampung Toleransi.

### **II.2.6.3 Kegiatan Gang Luna Sebagai Kampung Toleransi ditahun 2019-2020**

Dede Taryono sebagai ketua kampung Toleransi menyampaikan jika kegiatan dari Kampung Toleransi dari tahun sebelumnya sudah ada. Seperti dalam rangka gerak jalan pengurus Kampung Toleransi ikut berpartisipasi. Sepanjang tahun 2018 hingga 2019 kegiatan yang dilaksanakan oleh Kampung Toleransi masih bertahap dan berusaha untuk membuat kegiatan lainnya dengan para pengurus Kampung Toleransi. Kemudian para pengurus Kampung Toleransi masih mencari waktu serta mencari hal-hal yang sifatnya dapat dikerjakan secara bersamaan. Adapun rencana kegiatan di luar wilayah yang masih berkoordinasi dengan ketua RW 04. Sedangkan untuk kegiatan didalam wilayah gang Luna sebagai Kampung Toleransi sedang berusaha untuk dapat menunjukkan keunggulan, struktur organisasi dan lain sebagainya. Selain itu, kedepannya para pengurus Kampung Toleransi di gang Luna termotivasi akan lebih memberikan kekompakan dengan lebih digiatkannya lagi hal-hal yang akan dilaksanakan ditahun 2019 dan seterusnya.



Gambar II.20 Rembug Warga (Musrenbang Untuk Tahun 2020)  
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Sedangkan Jahja Kosim mengungkapkan adanya rencana untuk kedepan, diantaranya yang pertama adalah mempopulerkan Kampung Toleransi di gang Luna dengan tema “Gebyar Kampung Toleransi”, Kedua, mengadakan sepeda santai. Ketiga, adanya kegiatan sosial dalam bentuk tertentu. Serta yang keempat yaitu melaksanakan kembali kegiatan buka bersama yang pernah dilaksanakan dengan RW 03 kelurahan Cibadak ditahun sebelumnya, yaitu tahun 2018. Penyandang dana berada pada pihak vihara Dharma Ramsi selaku pelaksana kegiatan, dan untuk mengkonsolidasi warga, pengurus Kampung Toleransi mengajak seluruh warga yang berada di wilayah gang Luna untuk ikut buka bersama.

### **II.2.7 Perbedaan Kampung Toleransi di Gang Luna dengan Kampung Toleransi Lainnya**

Ada 3 Kampung Toleransi di kota Bandung yang telah diresmikan. Kampung Toleransi yang pertama berada di gang Luna, yang kedua di Lengkong, dan yang ketiga berada di perumahan Dian Permai. Perbedaan secara fisik dengan Kampung Toleransi di Lengkong yaitu hanya ada 1 mesjid dengan vihara bersisian dan tidak ada kepengurusannya seperti Kampung Toleransi di gang Luna. Jika Kampung Toleransi di gang Luna ada kepengurusan yang mengatur semua kegiatan yang dilaksanakan oleh Kampung Toleransi dan itu semua tercatat pada SK secara resmi yang dikeluarkan langsung dari kecamatan Bojongloa Kaler.



Gambar II.21 Kampung Toleransi di Lengkong

Sumber: <http://yourbandung.com/wp-content/uploads/2018/09/DSCF2610-1024x683.jpg>  
Diakses: (25/01/2019)

Sedangkan di perumahan Dian Permai, menurut Jahja Kosim secara fisik daerah tersebut tidak terlihat adanya berbagai rumah ibadah seperti vihara, gereja atau sebagainya. Disana hanya terlihat mesjid dan kemungkinan bentuk toleransinya terlihat dari masyarakatnya saja.



Gambar II.22 Kampung Toleransi d Dian Permai

Sumber: [https://1.bp.blogspot.com/-tDsraLXZsds/W8IEyI-J\\_jI/AAAAAAAAADs/9R5vd7bQFrQSMm1NZ2p4Gaql0ycjGiZ3gCEwYBhgL/s1600/IMG\\_20181018\\_103235.jpg](https://1.bp.blogspot.com/-tDsraLXZsds/W8IEyI-J_jI/AAAAAAAAADs/9R5vd7bQFrQSMm1NZ2p4Gaql0ycjGiZ3gCEwYBhgL/s1600/IMG_20181018_103235.jpg)  
Diakses: (25/01/2019)

### **II.2.8 Pengaruh Gang Luna Sebagai Kampung Toleransi**

Ada 2 pendapat dari 2 narasumber yang ditanya. Pertama, Dede Taryono selaku ketua Kampung Toleransi di gang Luna berpendapat bahwa Kampung Toleransi sangat berpengaruh. Pengaruhnya adalah memberikan contoh positif berupa sikap saling menghargai perbedaan. Hal tersebut karena di gang Luna terlihat jelas ruang lingkup wilayahnya terdapat tempat beribadah yang banyak dengan masing-masing pemeluknya. Namun, selama ini tidak pernah ada perselisihan atau permasalahan tentang agama yang terjadi di gang Luna. Kebersamaannya itu telah dilihat oleh walikota terdahulu Dada Rosada saat mengunjungi langsung gang Luna dan melihat sendiri bentuk toleransi yang diterapkan disana, dan dari sekian banyak warganya tidak pernah terjadi perselisihan.

Sedangkan Jahja Kosim selaku sekretaris Kampung Toleransi di gang Luna berpendapat, bahwa sebelum gang Luna diresmikan menjadi Kampung Toleransi dalam kesehariannya sudah tercipta sikap toleransi, sehingga pengaruhnya untuk warga gang Lunanya sendiri sangat positif. Antar warga dengan perbedaan etnis, keyakinan, dan pendapat saling bekerjasama.



Gambar II.23 Gang Luna sebagai Kampung Toleransi

Sumber: <https://cdns.klimg.com/newshub.id/news/2018/03/03/155369/750x500-kampung-toleransi-ini-jadi-bukti-keharmonisan-antar-umat-beragama-di-bandung-180303y.jpg>

Diakses: (25/01/2019)

Namun semua penerapan sikap toleransi sudah didahului oleh tokoh masyarakat yang sudah ada terlebih dahulu berada di gang Luna, sehingga semua sudah merasakan bentuk toleransinya dan diharapkan dapat mengembangkannya. Diantaranya dengan adanya malam tasyakuran yang dilaksanakan di kantor RW, yang sebelumnya dilaksanakan di mesjid. Seperti yang dikatakan oleh ketua RW 04 bahwa yang dimekarkan itu semua keyakinan, bukan hanya 1 keyakinan saja. Maka dari itu, agar tempatnya netral dilaksanakanlah tasyakuran di kantor RW yang ternyata tasyakuran tersebut terlaksana dengan baik. Kemudian di posyandu, memberikan makanan tambahan untuk anak-anak secara bergiliran, semua rumah ibadah memiliki jatahnya untuk memberikan makanan tambahan yang digilir perbulannya. Jika pengaruh dari luar, selama ini yang beliau rasakan banyak orang yang tertarik kemudian mendatangi gang Luna sebagai Kampung Toleransi, seperti media massa dan mahasiswa mencari tahu informasi Kampung Toleransi.

### **II.3. Analisa**

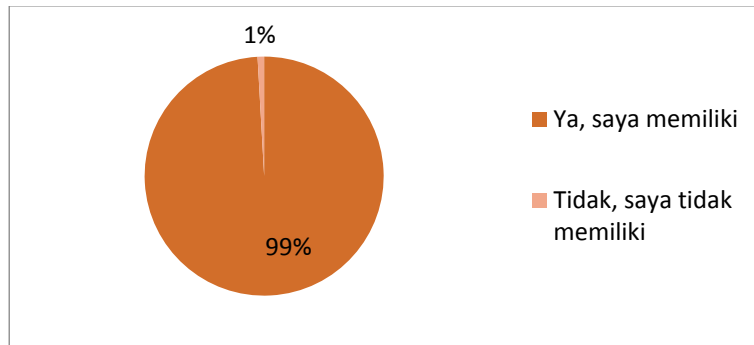
Analisa yang dihasilkan menggunakan kuesioner *online* dan kuesioner secara langsung yang disebar di area kota Bandung, dan telah dijawab sebanyak 113 orang dengan usia 17-62 tahun. Analisa kuesioner dilakukan pada tanggal 24 hingga 29 Desember 2018. Adapun hasil dari analisis melalui kuesioner dengan pertanyaan yang berhubungan dengan keberadaan Kampung Toleransi yang ada di kota Bandung, yaitu:

1. Pertanyaan pertama mengenai pendapat audiens tentang toleransi. Tanggapan yang didapatkan dari 113 audiens dirangkum menjadi 10 tanggapan. Didapatkan kesimpulan dari jawaban semua audiens bahwa toleransi merupakan sikap menghormati dan menghargai perbedaan atau pendapat antar individu dalam aspek apapun.

Tabel II.1 Tanggapan Audiens tentang Toleransi  
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

No	Tanggapan Audiens
1	Menghargai perbedaan
2	Saling menghargai
3	Menghargai
4	Suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya.
5	Toleransi adalah sikap menghargai antar umat beragama
6	Toleransi itu menghormati perbedaan antar individu ataupun kelompok baik suku, agama, ras atau golongan dengan pengecualian tidak mencampuri atau mencampur adukan urusan agama. Saya muslim yang bertoleransi menghargai perbedaan dengan tetap memegang teguh ajaran agama.
7	Toleransi adalah sifat peduli antar sesama manusia
8	Toleransi adalah sikap saling menghargai
9	Saling menerima perbedaan satu sama lain
10	Toleransi adalah suatu tindakan makhluk sosial yang untuk saling menghargai dan memberikan kesempatan kepada makhluk sosial lainnya

2. Pertanyaan kedua mengenai kepemilikan teman yang berbeda agama. Hasil menyimpulkan bahwa 99% audiens memiliki teman yang berbeda agama dan hanya 1% audiens tidak memiliki teman yang berbeda agama. Dapat disimpulkan bahwa hampir semua audiens memiliki teman yang berbeda agama.



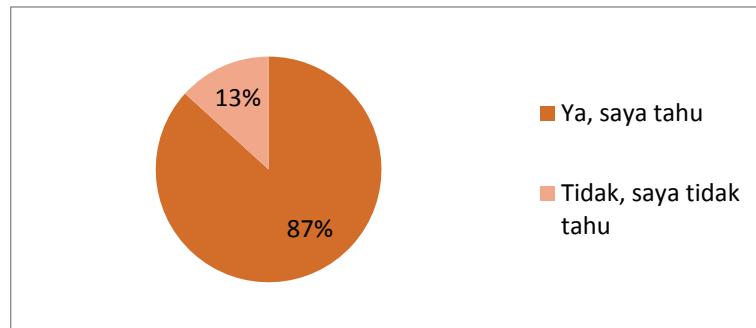
Gambar II. 24. Teman berbeda agama  
 Sumber : Dokumen Pribadi (2018)

- Pertanyaan ketiga mengenai perlakuan audiens terhadap teman atau orang yang berbeda agama dan berada dalam satu daerah yang sama. Tanggapan yang didapatkan dari 113 audiens dirangkum menjadi 10 tanggapan. Didapatkan kesimpulan dari semua jawaban audiens bahwa perlakuan terhadap orang yang berbeda agama adalah sama seperti kepada orang yang memiliki agama yang sama, audiens pun menghargai dan tidak membedakan.

Tabel II.2 Tanggapan Audiens tentang Teman yang Berbeda Agama  
 Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

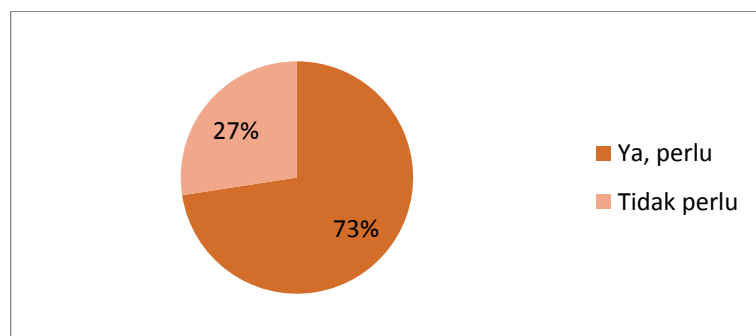
No	Tanggapan Audiens
1	Saling menghargai
2	Perlakukan seperti biasa
3	Kalau di daerah rumah engga ada cuma lingkungan diluar rumah ada dan perlakuan saya menghargai setiap agama lain
4	Sama seperti keteman lainnya
5	Perlakuannya biasa saja, hanya teman saya itu kurang suka bergaul
6	Sama aja, tidak ada menjelek-jelekan agama masing masing
7	Biasa saja anggap mereka sama dengan yang lainnya
8	Tidak dibeda bedakan
9	Biasa aja, tidak ada yg spesial, sama seperti dengan teman yang agamanya sama. Namun tetap wajib menghormati keyakinannya.
10	Diperlakukan layaknya teman pada umumnya

4. Pertanyaan keempat mengenai pengetahuan audiens terhadap keberadaan Kampung Toleransi di kota Bandung. Hasil menyimpulkan bahwa yang mengetahui adanya Kampung Toleransi di kota Bandung hanya 13% audiens, dan 87% audiens tidak mengetahui adanya Kampung Toleransi tersebut. Padahal letak Kampung Toleransi telah dipromosikan oleh media pertelevisian nasional serta media sosial lainnya, serta telah diresmikan langsung oleh walikota Bandung masa jabatan 2013 – 2018 dan walikota masa jabatan 2019 – 2024. Namun, masih banyaknya warga kota Bandung yang belum mengetahui akan adanya Kampung Toleransi dan belum mengetahui letak kampung tersebut.



Gambar II.25. Kampung Toleransi  
Sumber : Dokumen Pribadi (2018)

5. Pertanyaan kelima mengenai perlu tidaknya kota Bandung memiliki Kampung Toleransi. Hasil menyimpulkan bahwa 73% audiens menganggap kota Bandung perlu memiliki Kampung Toleransi, sedangkan 27% audiens menganggap kota Bandung tidak memerlukan Kampung Toleransi. Dari 73% yang menganggap perlu sangat bermacam tanggapannya, begitupun dengan jawaban yang tidak perlu dengan jumlah tanggapan hanya 27%.



Gambar II.26. Kota Bandung memerlukan Kampung Toleransi  
Sumber : Dokumen Pribadi (2018)



6. Pertanyaan keenam mengenai alasan audiens jika memerlukan kehadiran Kampung Toleransi di kota Bandung. Didapatkan kesimpulan dari jawaban semua audiens yang menganggap kota Bandung memerlukan Kampung Toleransi karena Kampung Toleransi dapat menjadi contoh simbol toleransi kepada masyarakat kota Bandung ataupun luar kota Bandung agar sikap toleransi menjadi meningkat dan dapat mengurangi kesalahpahaman karena berbeda pendapat, selain itu dapat mengurangi aktifitas sara di media sosial dan kaum minoritas yang menjadi bahan olok-olokan.

Tabel II.3. Tanggapan Audiens Perlu Adanya Kampung Toleransi  
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

No	Tanggapan Audiens
1	Agar masyarakat dikota lain atau bahkan dibanding pun bisa melihat indahnya hidup berdampingan dengan yang berbeda agama tanpa saling menghina
2	Biar beda, biar ga monoton, jadi contoh untuk masyarakat yang lain
3	Mengajar kan bahwa saling menerima dan tidak memandang agama itu penting untuk damainya suatu kota atau Negara
4	Supaya masyarakat bisa menghargai satu sama lain
5	Agar menjadi cikal bakal toleransi yang dapat menyeluruh, mungkin bisa menjadi Provinsi toleransi
6	Karena negara Indonesia memiliki keragaman agama, suku dan budaya. Sudah sewajarnya bagi kita sebagai masyarakat untuk saling menghargai dan bertoleransi. selama masing-masing individu tidak berbuat kejahatan atau hal yang negatif maka itu sah-sah saja untuk saling bertoleransi
7	Supaya antar umat berbeda agama bisa bersatu, dan bisa saling menghormati tidak menebar kebencian atau menebar isu-isu yang melibatkan perbedaan agama, sehingga terjadi gesekan-gesekan yang bisa mengakibatkan perpecahan bangsa
8	Supaya rukun beragama
9	Agar rukun dalam bersosialisasi
10	Agar dapat menjadi contoh yg baik untuk saling bertoleransi

7. Pertanyaan ketujuh mengenai alasan audiens jika tidak memerlukan kehadiran Kampung Toleransi di kota Bandung. Didapatkan kesimpulan dari jawaban semua audiens yang menganggap kota Bandung tidak memerlukan Kampung Toleransi karena sikap bertoleransi tidak harus dibatasi dengan berada di suatu wilayah tetapi di seluruh wilayah dan harus dimiliki oleh semua orang.

Tabel II.4. Tanggapan Audiens Tidak Perlu Adanya Kampung Toleransi  
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

No	Tanggapan Audiens
1	Bagi saya tidak perlu karena kita harus bertoleransi dimanapun kita berada.
2	Karna harusnya toleransi itu gak harus di kampung tertentu saja tapi harus di lakukan di semua lini daerah
3	Kenapa harus ada? Seharusnya toleransi itu ada dimana saja, bukan disebuah kampung atau di satu daerah saja. Toleransi itu wajib ditanamkan sejak dini, mau di sekolah, di lembaga2. Toleransi itu hukumnya wajib.
4	Untuk apa kampung toleransi ??
5	Buat apa kalau emang bisa 1 kota kenapa engga
6	Tidak perlu, menurut saya itu hanya kampung percontohan saja, bahkan tanpa kampung toleransipun seluruh daerah di indonesia bertoleransi. Saya tidak mau jika toleransi mencampuradukan agama. Tetap dalam koridor dan batas" yang wajar saja.
7	Menurutku isu intoleran saat ini dilatar belakangi hal berbau politik dan religius. dan toleransi memang perlu diangkat lagi sebagai isu penting tapi tidak dengan tempat.
8	Toleransi tidak dibatasi oleh 'satu kampung'. Toleransi harus ada disetiap sudut daerah / kota. Kalau dijadikan seperti sebuah 'kampung', nantinya toleransi hanya menjadi 'gimik' agar suatu kampung namanya bisa terangkat / terkenal
9	Karena lebih baik seharusnya toleransi itu diterapkan di satu negara kita tercinta, daripada hanya bergerak di satu perkampungan.
10	Tidak perlu karena toleransi tidak dilakukan disatu tempat saja, melainkan di seluruh wilayah kota Bandung.

Dapat disimpulkan dari semua pertanyaan dan jawaban kuesioner bahwa warga kota Bandung dan sekitarnya belum semua mengetahui dan memahami dengan hadirnya keberadaan Kampung Toleransi di gang Luna. Meskipun audiens tidak memahami yang dimaksud dengan Kampung Toleransi, hampir semua warga kota Bandung tersebut memerlukan sebuah Kampung Toleransi dengan alasan yang bermacam-macam. Namun dapat disimpulkan bahwa Kampung tersebut dapat memberikan contoh perilaku bertoleransi yang baik. Sehingga dapat diterapkan oleh warga kota Bandung lainnya.

#### **II.4 Resume**

Dengan metode dari kuesioner yang telah disebarkan kepada masyarakat, didapat data mengenai pengetahuan masyarakat terhadap gang Luna sebagai Kampung Toleransi, yaitu:

- Banyak masyarakat kota Bandung belum menyadari dan belum memahami keberadaan Kampung Toleransi yang didirikan di kota Bandung;
- Masyarakat menginginkan adanya Kampung Toleransi didaerahnya sebagai daerah percontohan bagi dirinya dan masyarakat lainnya akan penerapan sikap toleransi yang baik dengan mengambil nilai-nilai yang mencirikan Kampung Toleransi sebagai miniatur Indonesia.

#### **II.5 Solusi Perancangan**

Dari permasalahan yang ditinjau dari kuisisioner yang telah dilakukan, didapatkan permasalahan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Kampung Toleransi di gang Luna dan penerapan nilai-nilai toleransi yang dirasa masih kurang dilakukan oleh masyarakat sehari-hari. Sehingga diperlukan perancangan media yang menginformasikan gang Luna sebagai Kampung Toleransi dengan menerapkan nilai-nilai toleransi yang diadopsi oleh kampung tersebut. Informasi yang disampaikan berupa profil gang Luna sebagai Kampung Toleransi dengan menampilkan keseharian warga gang Luna dengan nilai-nilai toleransinya yang diharapkan media tersebut dapat dijadikan contoh informasi bagi masyarakat luar gang Luna dengan mengambil dan menerapkan nilai-nilai toleransinya.